

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan norma-norma yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No.12 tahun 2006 “undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara indonesia” (Winaputra 1995:7). Oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan haruslah dipahami oleh siswa secara dini yang pada akhirnya akan terampil menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kewarganegaraan (PKn) ini bertujuan untuk menjadikan seluruh masyarakat indonesia menjadi warga negara yang baik, dalam hal ini warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Pengembangan sistem atau model pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) tidak sejalan dengan perkembangan berfikir anak terutama pada siswa usia sekolah dasar. Apa yang dianggap logis dan jelas oleh para guru dan apa yang dapat diterima oleh orang yang berhasil mempelajarinya, merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa, karena sebagian besar materi dari pelajaran ini merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan nilai-nilai tersebut merupakan hal abstrak dan tidak kongkrit.

Berdasarkan pengamatan di SDN 55 Dumbo Raya Kota Gorontalo khususnya di kelas IV sistem pembelajarannya saat ini masih didominasi oleh guru dan sebagian besar guru masih banyak menggunakan metode ceramah atau menjelaskan saja, kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat, ide dalam memecahkan suatu permasalahan pada mata pelajaran PKn belum optimal. Kegiatan pembelajaran yang dikelola oleh guru umumnya bersifat monoton dan kurang bervariasi, siswa hanya

mendengarkan dan menyalin apa yang disampaikan oleh guru dan keterlibatan siswa umumnya hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan guru, sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn belum sesuai dengan yang di harapkan. Pemahaman merupakan hal terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pemahaman adalah suatu cara yang sistematis dalam mengemukakan tentang sesuatu yang telah dipelajari. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh, sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn dapat meningkat, selain itu juga akan menumbuhkan rasa kerja sama dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang diketahui sesuai dengan pemaparan tersebut adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Dalam pembelajaran Jigsaw diterapkan strategi belajar dalam tim. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan akan membahas kesulitan dalam pemahaman belajar secara bersama-sama. Slavin (2005: 8).

Seperti observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kamis 2-02-2017 di SDN 55 Dumbo Raya masih banyak diantara siswa tersebut yang mendapat nilai rendah yang masih jauh berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan ketetapan atau patokan yang diambil oleh guru mata pelajaran PKn di sekolah tersebut, yaitu sebesar 75. Ini dilihat dari jumlah siswa 23 orang yang paham pada mata pelajaran PKn sekitar 3 orang atau 13,04% dan sekitar 20 orang atau 86,95% yang tidak paham pada mata pelajaran PKn. Berdasarkan hal-hal di atas penulis mengasumsikan bahwa faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn ini yaitu kurangnya variasi dalam menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV SDN 55 Dumbo Raya Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah
2. Model yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil data awal yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV Sdn 55 Dumbo Raya dapat meningkat?

1.4 Pemecahan Masalah

Adapun yang menjadi pemecahan masalah dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siswa dikelompokkan dengan anggota 4 atau 5 orang,
2. Tiap siswa dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda,
3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli),
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang sub materi yang mereka kuasai,
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya,
6. Guru memberi evaluasi dan pembahasan,
7. Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV Sdn 55 Dumbo Raya Kota Gorontalo melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi guru

- a) Digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn yang akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.
 - b) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan segala sumber daya dan kreatifitas siswa yang ada dilingkungan kelas dalam proses pembelajaran.
2. Manfaat bagi siswa
- a) Memiliki pengalaman belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw
 - b) Dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan
3. Manfaat bagi sekolah
- a) Sekolah mampu mengevaluasi model dan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.
 - b) Dapat digunakan sebagai alternatif dalam menentukan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
4. Manfaat bagi peneliti
- Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan mengetahui analisis pemahaman belajar siswa.